

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Persoalan domestik Indonesia yang dipandang berkonsekuensi luas terhadap sistem FLEGT-VPA kemudian diatur oleh negara konsumen kayu dan produsen kayu yaitu UE dan Indonesia. Kerja sama FLEGT-VPA yang sejak awal dirancang oleh negara Indonesia, penting dalam menunjukkan peran negara Indonesia sebagai aktor yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah internasional terkait fenomena mendapatkan akses pasar produk kayu ke Uni Eropa yang terjadi lintas batas negara dengan tidak mempungkiri peran aktor *non-state* yang lain.

Dilihat dari Rasionalisasi mekanisme FLEGT-VPA, Indonesia mendapatkan untung dengan adanya kerja sama antara kedua belah pihak. Upaya mendapatkan akses pasar produk kayu di Uni Eropa bisa dilihat dari 4 strategi diplomasi ekonomi, yaitu : (1) *Involving ministers* (melibatkan menteri), (2) *Bringing in Non-State Actors* (Membawa aktor-aktor Non-Negara) , (3) *Greater Transparency*(Transparansi yang lebih besar), (4) Terdiri dari level Internasional dan transnasional seperti organisasi internasional dan jaringan kebijakan internasional. Dari empat strategi diplomasi ekonomi tersebut pemerintah RI dalam mendapatkan akses pasar produk kayu di Uni Eropa melalui kerja sama FLEGT-VPA.

5.2 Saran

1. Pemerintah Indonesia dan UE selaku pembuat peraturan dan kebijakan tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan awalnya, seperti Indonesia dengan komitmen tata kelola manajemen lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan penentuan sikap dalam

menghadapi beragam kepentingan dari semua pihak mengingat mekanisme FLEGT - VPA bersifat *multistakeholders*.

2. Mengingat banyaknya kepentingan dari semua pihak maka dibutuhkan kejelian Indonesia dan UE dalam menganalisis kebutuhan dari kepentingan berbagai pihak untuk diubah menjadi kebijakan. Untuk itu dibutuhkan pula sikap anti diskriminatif dan adanya pengakuan hak-hak berbagai pihak mengingat permasalahan yang melingkupi berbagai kepentingan adalah hal yang sensitif.

